

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian yang terpenting dalam pembangunan bangsa. Pembangunan disini dimaksudkan sebagai pembangunan sumber daya manusia yang cerdas, terampil serta beriman dan bertaqwa. Dalam UU No.12 Tahun 2012 Pasal 1 tentang Pendidikan Tinggi disebutkan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Salah satu wujud cara untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut dapat dilakukan cara dengan mendisiplinkan siswa dalam lingkungan di dalam dan di luar sekolah. Pengelolaan kedisiplinan berperan untuk menjadikan siswa lebih bertanggung jawab dan lebih tertib dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hal ini tercermin dari pola pengelolaan di sekolah maupun madrasah. Pengelolaan di madrasah harus mencerminkan pendidikan dengan karakteristik keislaman agar siswa terbiasa untuk dididik menjadi siswa yang mengerti tentang hukum agama dan mentaati apa yang wajib dilakukan dan menghindari apa yang dilarang oleh agama.

Dewasa ini sering terjadi berbagai penyimpangan-penyimpangan yang berkaitan dengan kedisiplinan generasi muda khususnya yang masih berstatus sebagai pelajar. Mulai dari malas untuk belajar di sekolah, melanggar tata tertib di sekolah, tidak patuh terhadap perintah guru dan orang tua, sampai masalah yang berkaitan dengan moral dan etika seperti tawuran antar pelajar, kenakalan remaja, dan kebiasaan buruk lainnya. Untuk menanggulangi masalah tersebut penekanan dan pemahaman terhadap pendidikan agama dan menerapkan disiplin yang tinggi dianggap sebagai salah satu solusi yang tepat.

Pada dasarnya siswa-siswa ini masih dalam tahap pubertas dan tahap pencarian jati diri sehingga penanaman tentang kedisiplinan dan tuntunan terhadap ajaran agama sangat diperlukan. Salah satu permasalahan ini timbul di MTsN Susukan di mana para siswanya diajarkan untuk lebih berdisiplin di sekolah maupun di kelas agar dapat tercipta iklim atau suasana belajar yang kondusif sehingga akan meningkatkan prestasi belajar dan meningkatkan kesadaran pada siswa tentang pentingnya melaksanakan kedisiplinan di madrasah. Salah satu kendala dalam pelaksanaan pengelolaan kedisiplinan di MTsN Susukan diantaranya banyaknya jumlah siswa di madrasah tersebut sehingga perlu pengawasan dan penanganan yang ekstra dalam pengelolaannya. Permasalahan yang umum terjadi mengenai indisipliner siswa di MTsN Susukan diantaranya jumlah kehadiran sebagian siswa yang kurang di madrasah, ketepatan waktu masuk madrasah (sering terlambat),

kerapian yang kurang dalam memakai seragam, kurangnya keaktifan siswa di kelas saat mengikuti pelajaran, dan tidak patuh terhadap peraturan atau tata tertib di sekolah.

Kedisiplinan mengajarkan kepada siswa bagaimana untuk mentaati peraturan yang telah berlaku dalam bertindak dan bertingkah laku yang sesuai dengan peraturan yang telah dibuat. Pendidikan Islam dalam suatu lembaga pendidikan berfungsi untuk memberikan pemahaman dan penanaman nilai-nilai ajaran agama Islam yang sesuai dengan syariat Islam sehingga mendidik siswa untuk mengembangkan iman dan taqwa serta pemahaman terhadap ilmu pengetahuan. Dalam hal ini pengelolaan kedisiplinan berbasis Islam lebih mengedepankan bagaimana mengelola tingkah laku dan sikap melalui proses mendisiplinkan dengan berpedoman dengan ajaran Islam sehingga akan tertanam suatu kepribadian yang luhur serta beriman dan bertaqwa.

Proses pengelolaan kedisiplinan siswa berbasis pendidikan Islam ini perlu dikembangkan dan dilaksanakan dengan melibatkan semua komponen yang ada di madrasah. Karena keberhasilan suatu program bila tidak dilaksanakan secara bersama-sama tidak akan berhasil. Kepala madrasah, guru kelas, guru BK bersama-sama dengan siswa harus saling berinteraksi dan melaksanakan program tersebut secara berkesinambungan dan bertahap. Proses ini tidak serta merta menuntut siswa secara berlebihan namun dilakukan melalui bimbingan dan arahan sehingga

siswa merasa nyaman dan tidak terbebani peraturan yang telah dibuat oleh pihak madrasah. Karena berlandaskan ajaran Islam maka setiap warga sekolah harus melaksanakan syariat Islam dalam madrasah. Hal ini dapat dilakukan oleh kepala madrasah, guru, serta para tenaga kependidikan untuk dijadikan teladan dan memberikan contoh yang baik bagi siswa.

Dalam penelitian ini, akan dipaparkan secara terperinci mengenai kedisiplinan siswa berbasis pendidikan Islam dengan melihat komponen-komponen dan tahapan-tahapan pelaksanaannya. Diharapkan agar nantinya dapat memberikan pemahaman sekaligus dapat mengilhami kepada para kepala sekolah dan guru serta pihak lain yang terkait untuk dapat mengembangkan lebih lanjut pengelolaan kedisiplinan siswa berbasis Islam guna kepentingan peningkatan kedisiplinan siswa yang berbudi luhur dan berakhlak mulia. Maka berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti akan mengkaji suatu penelitian yang berjudul “Pengelolaan Kedisiplinan Siswa Berbasis Pendidikan Islam (Studi Kasus di MTsN Susukan Kabupaten Semarang).”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Pembatasan masalah dalam latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah karakteristik kedisiplinan siswa berbasis pendidikan Islam di MTsN Susukan?

2. Bagaimanakah pengelolaan kedisiplinan siswa berbasis pendidikan Islam di MTSN Susukan?
3. Bagaimanakah pengelolaan kedisiplinan siswa berbasis pendidikan Islam ditinjau dari tipe kepemimpinan kepala sekolah di MTsN Susukan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat ditarik beberapa tujuan dari penelitian ini. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan karakteristik kedisiplinan siswa berbasis pendidikan Islam di MTsN Susukan.
2. Untuk mendeskripsikan pengelolaan kedisiplinan siswa berbasis pendidikan Islam di MTSN Susukan.
3. Untuk mendeskripsikan pengelolaan kedisiplinan siswa berbasis pendidikan Islam ditinjau dari tipe kepemimpinan kepala sekolah di MTsN Susukan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagaimana karya tulis ilmiah maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada khususnya, maupun bagi masyarakat luas pada umumnya mengenai pengelolaan kedisiplinan berbasis pendidikan Islam.

- b. Menambah dan memperluas pengetahuan khususnya mengenai mengenai pengelolaan kedisiplinan siswa berbasis pendidikan Islam.
- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk kegiatan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai kepala sekolah, diharapkan dapat dijadikan penambahan wawasan dan model pengembangan kepemimpinan yang baik di sekolah.
- b. Sebagai pendidik, mengenai pengetahuan dan pengalaman selama mengadakan penelitian sehingga dapat mentransformasikan kepada peserta didik.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah pembelajaran dari pengelolaan kedisiplinan siswa berbasis pendidikan Islam.